

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PADA PT. BUMI SARANA BETON MAKASSAR

Financial Performance Analysis Using Du Pont System at PT Earth of Makassar Concrete Facilities

Eka Merdekawati *1)
Universitas Muhammadiyah Makassar
eka.merdekawati.em@gmail.com

Adriani *2)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi –LPI Makassar
adrianiadriani.2203@gmail.com

Penulis 3 Hasliah *3)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – LPI Makassar
hasliah.stielpi@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Bumi Sarana Utama Makassar. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System*. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Investment* pada PT. Bumi Sarana Beton kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri pada umumnya. Dengan menggunakan Analisis *Do Pont System* ketidak tercapainya tingkat ROI dapat dievaluasi melalui perbaikan tingkat rasio *Total Asset Turn Over*, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktivasnya secara efektif dalam menghasilkan Pendapatan. Selain itu, juga dipengaruhi tingkat *Net Profit Margin* yang kurang baik, karena meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan laba yang besar akibat pengendalian biaya yang kurang baik.

Kata Kunci : ROI, NPM , TATO dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Using Du Pont System At PT. Bumi Makassar Main Facility. This study aims to analyze financial performance using the Du Pont System. The data used is the company's financial statements for 3 years, and the analysis technique used is descriptive analysis technique. The results showed that the Return On Investment at PT. Bumi Sarana Beton is not good because it is below the industry average standard in general. By using the Du Pont System Analysis, the non-achievement of the ROI level can be evaluated by improving the Total Asset Turn Over ratio , because it is still below the industry standard that has been set, which means the company is not able to manage its assets effectively in generating revenue. In addition, it is also influenced by the level of Net Profit Margin which is not good, because the increase in sales is not able to increase large profits due to poor cost control.

Keywords: ROI, NPM, TATO and Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja laporan keuangan karena efektivitas strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang mendatang apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya. Sehingga perusahaan harus dapat memiliki pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk tahun yang akan datang sesuai kinerja perusahaan, maka diperlukan analisis keuangan yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut Kamaluddin dan Indriyani (2012:33) merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Menurut (Warsono, 2003) Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card / BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System*.

Berdasarkan observasi awal bahwa fenomena saat ini yang diterapkan dalam PT. Bumi Sarana Beton dalam analisa kinerja keuangan masih mengacu pada rasio keuangan secara langsung. Proses analisa yang belum komprehensif melihat pengaruh dan interaksi setiap proses dalam mencapai kinerja yang ditargetkan. Olehnya itu dibutuhkan sebuah sistem analisis untuk memberikan informasi atau *warning* sebagai bahan perbaikan. *Du Pont System* dianggap sebagai sebuah analisa komprehensif untuk menjawab interaksi atau penyebab ketidak capaian sebuah target profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan.

Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Du Pont System ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/ divisi/ departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya. Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan

metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan (Freddy, 2014) juga mengungkapkan bahwa analisis *Du Pont System* dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan tingkat pengembalian investasi setiap tahunnya.

Analisis kinerja keuangan PT. Bumi Sarana Beton Makassar, sesuai rasio keuangan *Return On Investment* (ROI) untuk periode 2017 mencapai 0,18 %, tahun 2018 mengalami penurunan mencapai 0,12% dan tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 0,53%. Dari data kinerja keuangan dinilai melalui *Return On Investmen* dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, Menurut (Harahap, 2014), Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai investasi. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasinya kurang baik, karena tingkat ROI yang dihasilkan berfluktuasi dari tahun ketahun.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Sucipto, 2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut (IAI, 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2011:64) "Analisis *Du Pont System* adalah Return On Investment (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut". Sedangkan opini (Sutrisno, 2001) merupakan analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan rasio aktivitas dan margin laba bersih serta seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Menurut (Syamsuddin, 2009) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total *asset turnover* terhadap ROI. Selain itu, dengan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aset akibat naik turunnya penjualan dapat diukur.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang meliputi rasio aktivitas dan margin laba atas penjualan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi penggunaan aset perusahaan. Yang dapat digambarkan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total aset perusahaan.

Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pont System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti sedangkan metode kuantitatif menghitung pengukuran Sistem Du Pont

Pengukuran Sistem Pengukuran *Du Pont*

The Du Pont Sistem analisis menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga penulis pertama akan membahas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar untuk diskusi berikutnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkannya. Rasio profitabilitas meliputi:

- 1) *Return On Investment* (ROI) / Laba Operasi Bersih terhadap Total Aset.

ROI adalah rasio antara laba bersih dan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$
$$\text{ROI}(\text{Du Pont}) = \frac{\text{Margin Laba}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Perputaran Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$
$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Perputaran Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Net Profit Margin* / Marjin Laba Bersih Terhadap Penjualan

Net profit margin merupakan persentase laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio aktivitas ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio aktivitas meliputi :

- 3) *Total Assets turnover* / Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan.

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL

Return On Investment dapat dihitung dengan membanding Laba setelah pajak terhadap Total Aktiva, adapun perhitungan *Return On Investment* pada PT Bumi Sarana Utama Makassar dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel Nilai *Return On Investment* pada PT Bumi Sarana Beton Makassar tahun 2017 sd 2019

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	ROI
2017	387.000.000	219.690.000.000	0.18%
2018	276.000.000	234.249.000.000	0.12%
2019	1.501.000.000	284.695.000.000	0.53%

Sumber: *Annual Report*, 2019

Pada Tahun 2017 terlihat bahwasannya *Return On Investment* sebesar 0,18%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.387.257.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.219.690.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0018 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0018 rupiah.

Pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Return On Investment* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,12%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.276.000.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.234.249.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0012 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0012 rupiah.

Pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Return On Investment* menurun kembalidari tahun sebelumnya menjadi 0,53%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.1.501.000.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.284.695.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0053 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0053 rupiah.

Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume Pendapatan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan Pendapatan.

Tabel Nilai *Total Asset Turn Over* PT. Bumi Sarana Beton

TAHUN	PENDAPATAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2017	134,151,000	219,690,000,000	0.61
2018	184,271,000	234,249,000,000	0.79
2019	163,963,000	284,695,000,000	0.58

Pada Tahun 2017 dapat terlihat nilai *Total Asset Turn over* adalah sebesar 0,61 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Pendapatan sebesar Rp.134.151.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.219.690.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan

memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,61 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan Pendapatan sebesar 0,61 rupiah.

Pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,79 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.184.271.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.234.249.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,79 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,79 rupiah.

Pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,58 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.163.963.000 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.284.695.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,58 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,58 rupiah.

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah Rasio ini menunjukkan jumlah perbandingan laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan perusahaan. Semakin besar perbandingan laba yang dihasilkan dari penjualan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan meminimalisasi biaya-biaya yang timbul dari kegiatan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih terhadap pendapatan. Adapun perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bumi Sarana Beton

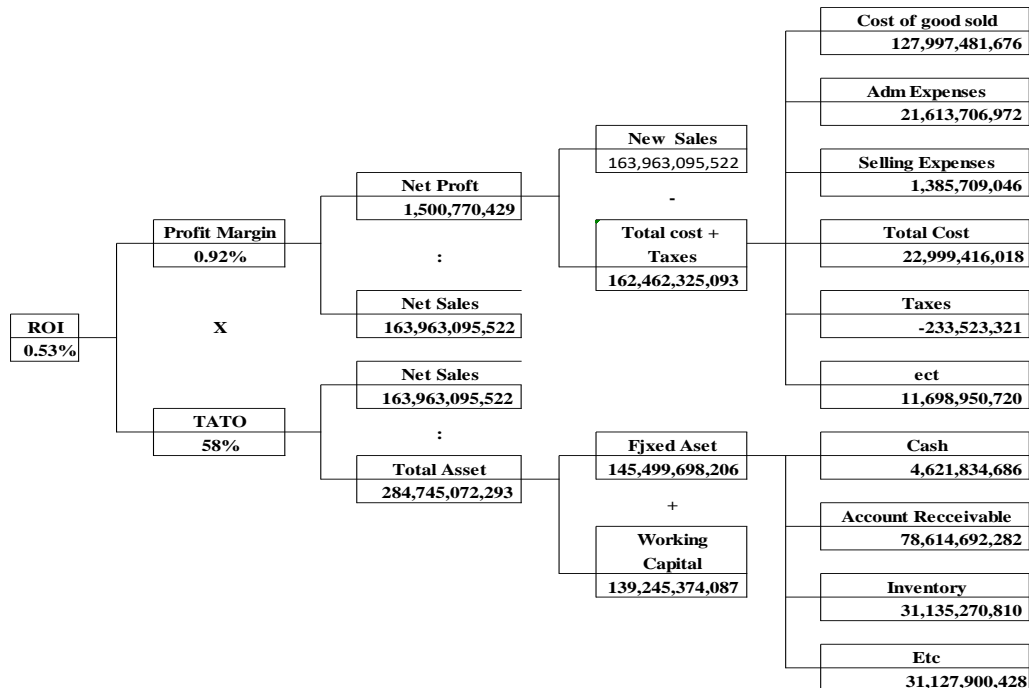
TAHUN	LABA BERSIH	PENDAPATAN	NPM
2017	387,000,000	134,151,000,000	0.29%
2018	276,000,000	184,271,000,000	0.15%
2019	1,501,000,000	163,963,000,000	0.92%

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,29%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp387.000.000 terhadap Pendapatan sebesar Rp.134.151.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 0,29% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0029 rupiah. Pada tahun 2018 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,15%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.276.000.000 terhadap Pendapatan sebesar Rp.184.271.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 0,15% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0015 rupiah. Pada tahun 2019 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 0.92%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.1.501.000.000 terhadap Pendapatan sebesar Rp.163.963.000.000, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 0,92% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0092 rupiah. Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Bumi Sarana Beton melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

Analisis *Du Pont System*

Pada Bagan *Du pont system* dijelaskan bahwa Elemen pembentuk ROI dimana ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dikalikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan

Gambar Bagan Analisis Du Pont System PT. Bumi Sarana Beton tahun 2019



Gambar

P
 Pada anal

Analisis *du pont system* di atas, dapat dijelaskan bahwasannya pada tahun 2019 nilai laba bersih adalah 1.500.770.429, laba bersih merupakan hasil dari penjumlahan penjualan bersih dikurangi total biaya dan pajak (169.963.095.522 - 163.462.325.093), adapun total biaya dan pajak didapatkan dari perhitungan seluruh biaya dan beban ditambah pajak, yang terdiri atas beban pokok penjualan, beban administrasi, beban penjualan, beban pengembangan dan beban pajak penghasilan. Kemudian pendapatannya sebesar 163.462.325.093, hasil pembagian dari laba bersih dibagi penjualan merupakan *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,92%, nilai pendapatan memiliki perbandingan yang jauh lebih besar dari pada laba, kemudian nilai total aktiva sebesar 284.745.072.293 dan pendapatan sebesar 163.462.325.093, hasil pembagian dari laba bersih dibagi total aktiva adalah *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,058 kali, sehingga ketika sudah didapatkan NPM dan TATO maka dapat terbentuk *Return On Investmen*, dengan cara mengalikan NPM dengan TATO, sehingga 0,92% x 0,058 = 0,59%, hasil ini menyatakan bahwasannya hubungan NPM dan TATO merupakan hubungan yang kuat sebagai unsur terbentuknya ROI sebagai analisis dari sistem *du pont*.

PEMBAHASAN

Analisis Du Pont System dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton

Penilaian kinerja keuangan selain diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern, juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka yang nantinya berpengaruh pada pengambilan keputusan. Melalui penilaian kinerja keuangan, akan dapat dilakukan estimasi atas risiko yang dihadapi

dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penilaian tersebut juga dapat menjadi tolak ukur prestasi perusahaan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* adalah kurang baik, hal ini karena menurut KEPMEN-BUMN,PER-10/MBU/2014, rata-rata industri yang baik untuk ROI adalah di atas 20%, artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik jika perusahaan memiliki nilai ROI di bawah 20%, pada PT. Bumi Sarana Beton nilai ROI dibawah rata-rata standar industri, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan Pendapatan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Pendapatan. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, dan menurut KEPMEN-BUMN,PER-10/MBU/2014 mengatakan bahwa nilai rata-rata standar industri untuk NPM adalah 20%, artinya perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik jika nilai NPM berada di atas 20%, sedangkan pada PT. Bumi Sarana Beton nilai NPM berada di bawah 20%, walaupun pada dasarnya total aktiva dan pendapatan mengalami peningkatan, namun biaya-biaya yang tidak terkendali membuat peningkatan penjualan tidak mampu meningkatkan laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan Analisis *Du Pont System* dalam menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri pada umumnya, dan perusahaan belum mampu meningkatkan.
2. Dengan menggunakan Analisis *Du Pont System* ketidak capaian tingkat ROI dapat dievaluasi melalui perbaikan tingkat rasio *Total Asset Turn Over*, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva secara efektif dalam menghasilkan Pendapatan. Selain itu, juga dipengaruhi tingkat *Net Profit Margin* yang kurang baik, karena meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan laba yang besar akibat pengendalian biaya yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Evida, E. 2007. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT Aqua Golden Missipi tbk, PT Mayora dan PT Ultra Jaya. *FEB Malang*, 11(1).

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Freddy, F. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Pada Perusahaan Food and Beverage)*. FEB Malang, 11(2), 14–19.
- Halim, Abdul dan Hanafi, Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, dan Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Meivilana, M. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi kasus pada Industri Manufaktur sektor barang konsumsi peralatan yang terdaftar di BEI)*. FEB UNS Surabaya, 3(2).
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*,. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: USU Digital Library.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

